

10 PRIA YANG PERLU ANDA KETAHUI



PELAJARAN 2 – MUSUH DALAM DIRI KITA

PELAJARAN 2. MUSUH DALAM DIRI KITA – KISAH DAUD

DAUD DAN KELUARGANYA

Ketika Daud masih muda, tidak ada yang pernah membayangkan seperti apa masa depannya. Meskipun dia lebih pintar daripada kebanyakan orang—dan cukup tangguh untuk seusianya—saudara-saudaranya selalu meremehkannya. Bagi mereka, Daud hanyalah anak kecil yang tidak penting. Dia hanyalah adik mereka—dan mereka selalu mengingatkan Daud akan hal ini.

Ayah Daud memang menyayangnya, tetapi dia juga tidak memiliki harapan besar untuknya. Bagaimanapun, ada tujuh saudara laki-laknya yang lebih tua. Masing-masing dari mereka akan mendapatkan kesempatan untuk bersinar sebelum Daud mendapat gilirannya. Jadi, ayahnya hanya menyuruhnya menjaga domba peliharaan keluarga mereka.

Sebenarnya, Daud tidak keberatan bersama domba-domba itu. Bahkan, dia cukup menikmatinya. Saat dia berada di sana, tidak ada yang mengganggunya. Dia punya banyak waktu untuk berpikir. Dia merenungkan kehidupan dan kematian. Dia memikirkan masa depannya. Dan dia juga memikirkan Tuhan. Saat ada waktu luang—yang sering kali terjadi—dia menulis puisi dan lagu tentang Tuhan, kasih, dan hal-hal lain yang penting baginya.

Daud juga seorang petarung yang hebat. Dia harus begitu. Banyak binatang buas yang mengejar domba-dombanya, dan Daud harus menyelamatkan mereka. Suatu kali, dia membunuh seekor singa. Di lain waktu, dia membunuh seekor beruang. Dan dia melakukannya seorang diri. Jelas, Daud jauh lebih tangguh daripada yang dipikirkan orang! Tinggal sendirian dengan domba-domba ternyata tidak terlalu buruk. Daud menjadi dewasa jauh lebih cepat daripada anak-anak lain. Dia juga belajar apa artinya percaya kepada Tuhan!

DAUD DAN GOLIAT

Ketika Daud masih muda, ayahnya mengirimnya untuk mengunjungi saudara-saudaranya yang sedang berada di tentara. Saat dia sampai di sana, dia melihat seorang raksasa besar bernama Goliat. Goliat langsung menarik perhatian semua orang. Dia hampir satu meter lebih tinggi dari siapa pun. Dan mulutnya juga besar. Dia menantang siapa saja untuk bertarung dengannya. Perisai dan tombaknya begitu besar hingga membuat prajurit paling tangguh pun gemetar ketakutan. Semua orang takut pada Goliat. Semua orang—kecuali Daud.

Goliat gemar menghina Tuhan dan menantang siapa pun untuk menghentikannya. Daud tidak bisa menerima itu. Siapa sih Goliat ini, sebenarnya? Mengutuk, menyombongkan diri, mengejek, dan berjalan dengan congkak seolah-olah tidak ada satu pun orang di dunia yang bisa menjatuhkannya. Tapi Daud tidak takut. Dia tahu apa yang bisa Tuhan lakukan. Dan dia sudah memutuskan untuk memberi pelajaran pada Goliat. Sekali dan untuk selamanya.

Jadi, Daud mengambil beberapa batu, mengangkat umban (ketapel)-nya, dan mulai berjalan menuju si besar bermulut besar—dengan nama Tuhan. Goliat melihatnya, mengutuknya, mengejeknya, lalu marah padanya. Dia mulai berjalan ke arah Daud dan menyombongkan diri bahwa dia akan memberikannya sebagai makanan burung. Tapi Daud tetap tidak takut. Dia mengambil satu batu, memasukkannya ke dalam umbannya, dan mengarahkannya ke kepala Goliat. Tepat sasaran! Raksasa itu jatuh ke tanah. Daud berlari mendekat, mengambil pedang Goliat dari tangannya, dan memenggal kepalanya. Goliat tamat! Dan yang dibutuhkan hanyalah seorang bocah kecil, sebuah batu halus—dan Tuhan yang perkasa!

Beberapa waktu kemudian, ketika Daud menjadi raja, dia mengalahkan musuh-musuhnya di seluruh wilayah. Tidak ada yang bisa mengalahkannya. Tidak ada yang bisa menghentikannya. Para wanita pun mengaguminya. Mereka bahkan membuat lagu-lagu keren tentang betapa hebatnya dia. Dan mereka benar. Tidak ada siapa pun yang seperti Daud!

DAUD DAN TUHAN

Tapi Daud tidak pernah mengambil kehormatan itu untuk dirinya sendiri. Dia tahu bahwa dia tidak pernah memenangkan satu pun pertempuran tanpa bantuan Tuhan. Dan dia selalu mengatakan demikian. Bukan sekadar kata-kata kosong atau pura-pura rendah hati—dia benar-benar percaya itu. Bahkan saat dia mengalahkan Goliat, Daud tidak sedang pamer. Goliat telah menghina Tuhan, dan Daud tidak bisa membiarkan itu terjadi. Ketika Daud membunuh Goliat, dia melakukannya demi kehormatan Tuhan.

Itulah sebabnya Tuhan sangat berkenan kepada Daud. Dan Daud pun sangat mengasihi Tuhan. Mereka adalah sahabat sejati.

DAUD DAN BATSYEBA

Tapi kemudian, Daud menghadapi musuh yang tidak bisa dia kalahkan. Sebelumnya, tidak ada yang pernah bisa mengalahkan Daud. Tapi kali ini berbeda. Musuhnya sangat kuat—dan Daud justru lemah. Dia kalah telak. Benar-benar kalah.

Ceritanya begini.

Suatu hari, ketika pasukannya pergi berperang, Daud memutuskan untuk tetap tinggal di rumah. Mungkin dia merasa pasukannya sudah tidak membutuhkannya lagi. Atau mungkin dia lelah. Atau mungkin dia sudah bosan bertempur. Bagaimanapun, usianya sudah lebih dari 40 tahun. Dia bukan anak muda lagi. Apa pun alasannya, Daud sedang tidak ingin berperang. Jadi dia hanya tinggal di rumah.

Kalau kamu melihatnya saat itu—duduk santai di istana megahnya—kamu pasti mengira dia tidak sedang dalam bahaya sama sekali. Tapi kamu salah. Daud akan segera menghadapi musuh terberat dalam hidupnya. **Musuh di dalam dirinya sendiri!** Dan dia tidak siap.

Suatu malam, saat bersantai di rumah, Daud berjalan-jalan di atap istananya. Saat berjalan, dia mulai melihat sekeliling. Lalu matanya menangkap sesuatu. Seorang wanita sedang mandi! Dan wanita itu sangat cantik. Sangat cantik. Daud menatapnya lama. Terlalu lama. Dia tidak bisa mengalihkan pandangannya. Dia mulai menginginkannya. Dia mulai bernafsu terhadapnya. Dia menginginkannya untuk dirinya sendiri—dan dia menginginkannya saat itu juga!

Jadi Daud menyuruh salah satu pelayannya mencari tahu siapa wanita itu. Tidak lama kemudian, pelayannya kembali dan memberitahu bahwa wanita itu bernama Batsyeba—dan dia sudah menikah. Tapi bukan itu saja. Pelayannya juga mengatakan bahwa suami Batsyeba adalah seorang prajurit terkenal—dan dia sedang tidak di rumah. Dia sedang berperang untuk Daud!

Ketika Daud mendengar itu, dia malah menjadi senang. Dia langsung menyuruh pelayannya untuk membawa Batsyeba ke istana. Sekarang juga! Sebagai raja, dia pikir dia bisa melakukan apa pun yang dia mau. Kalau dia menginginkan wanita ini, dia akan mendapatkannya—dengan cara apa pun. Dia tidak peduli dengan akibatnya. Dia pikir dia bisa mengatasinya nanti.

Padahal, Daud tahu bahwa dia tidak punya hak atas Batsyeba. Batsyeba adalah milik orang lain, bukan miliknya. Tidak peduli bahwa dia seorang raja—Tuhan tidak mengizinkannya menyentuh wanita ini! *Pikirkan baik-baik, Daud! Kirim dia kembali ke rumahnya. Jangan lakukan ini. Jangan berdosa terhadap suaminya—atau terhadap Tuhanmu!*

Tapi kali ini, Daud tidak cukup kuat untuk melawan godaan. Dia membuat kesalahan besar. Dia menyerah pada hawa nafsunya. Dia tidur dengan Batsyeba—dan Batsyeba pun mengandung. Dan Daud tahu, dia dalam masalah besar!

Daud harus berpikir cepat. Dia memanggil suami Batsyeba pulang dari medan perang dan memberinya minuman keras sampai mabuk. Lalu dia menyuruhnya pulang agar bisa tidur dengan istrinya. Tapi rencananya gagal. Suami Batsyeba menolak pulang.

Jadi Daud harus mencari cara lain. Dia memerintahkan salah satu jenderalanya untuk menempatkan suami Batsyeba di barisan paling depan dalam pertempuran—agar dia terbunuh. Dan itu berhasil. Suami Batsyeba "kebetulan" mati di medan perang.

Daud merasa seperti orang bebas. Begitu ada kesempatan, dia menikahi Batsyeba—dan berusaha membuat orang percaya bahwa kehamilannya terjadi setelah mereka menikah.

PERTOBATAN DAN PENGAKUAN

Setelah menikahi Batsyeba, Daud berusaha bertindak seolah-olah tidak ada apa-apa. Ketika bayi mereka lahir, Daud dan Batsyeba sangat bahagia. Semua orang pun ikut senang. Tapi Tuhan tidak senang sama sekali!

Tuhan mengutus seorang nabi untuk berbicara dengan Daud. Nabi itu berkata bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu. Mungkin sebagian orang berhasil diperdaya, tapi bukan Tuhan. Dia melihat semua yang telah dilakukan Daud. Dia tahu persis apa yang terjadi. Dia melihat Daud ketika berjalan di atap istana. Dia melihat Batsyeba ketika pergi ke istana Daud. Dia melihat perselingkuhan mereka. Dia melihat suami Batsyeba ketika dia mati. Tuhan tahu segalanya. Apa yang kau pikirkan, Daud? Kau pikir Tuhan tuli atau buta?

Ketika Daud harus berhadapan dengan kenyataan, dia mengakuinya. Bukan hanya itu—dia benar-benar bertobat atas apa yang telah dia lakukan. Dia selalu tahu bahwa perbuatannya itu salah. Tapi entah bagaimana, dia berpikir bisa lolos begitu saja. Tidak lagi.

Dia adalah seorang pezina. Dia adalah seorang pembunuh. Dan dia mengetahuinya.

Sang prajurit hebat telah menjadi pecundang. Dia kalah dalam pertempuran terpenting dalam hidupnya. Dan musuh yang mengalahkannya bukan siapa-siapa—tapi dirinya sendiri.

Saat menyadari semua itu, Daud menangis dengan pahit karena kebodohan dan dosanya. Dia memohon kepada Tuhan agar diampuni.

Dan Tuhan mengampuninya. Tapi...

HUKUMAN DAN PENGAMPUNAN

Daud tidak bisa begitu saja lolos dari akibat perbuatannya. Dia bukan lagi orang yang dulu. Anak kecilnya yang berharga meninggal. Dan sejak hari itu, Daud mengalami banyak masalah dalam keluarganya seumur hidupnya. Dia tidak pernah lupa apa yang telah dia lakukan. Dia tidak bisa lupa. Tentunya dia juga tidak lupa bahwa Tuhan telah mengampuninya.

Namun akibat dari dosanya terus berlanjut—sampai hari kematiannya.

Untungnya, tidak selalu seperti itu. Kadang-kadang, ketika Tuhan mengampuni seseorang, semuanya benar-benar selesai. Tapi sering kali, dosa tetap membawa konsekuensi yang mengerikan—bahkan jika orangnya sendiri sudah diampuni. Dosa hampir tidak pernah datang tanpa harga yang harus dibayar.

Lalu, bagaimana dengan Daud setelah semua ini? Tuhan tidak membuangnya. Tuhan tetap mengasihi Daud. Dan Daud tetap mengasihi Tuhan.

Bahkan, Tuhan tetap memakai Daud untuk menjadi berkat bagi banyak orang melalui puisi dan lagu-lagunya. Daud pun terus melayani sebagai raja sampai hari kematiannya. Tuhan tetaplah adalah Tuhan yang penuh dengan belas kasihan.

KESIMPULAN

Daud memang sungguh seorang hamba Tuhan yang luar biasa. Tapi dia bisa menjadi jauh lebih hebat lagi—jika saja dia memenangkan pertempuran terbesarnya, bukannya kalah.

Akan tetapi bahkan seorang pecundang pun masih bisa menang—jika dia berlari kepada Tuhan dalam pertobatan, bukannya lari menjauh dalam ketakutan!

Pastikan kamu tidak berlari ke arah yang salah!

UNTUK DIRENUNGKAN

Anda bisa membaca kisah Daud di Alkitab. Kisah Daud dan Goliat ada di 1 Samuel 17. Kisah Daud dan Batsyeba ada di 2 Samuel 11. Doa pertobatan Daud ada di Mazmur 51. Bagian lain dari kehidupan Daud diceritakan dalam 1 Samuel, 2 Samuel, dan 1 Raja-raja.

1. Apa yang Anda sukai dari kisah Daud?

2. Apakah ada sesuatu dalam kisah ini yang tidak Anda sukai? Jelaskan jawabanmu.

3. Alkitab berkata bahwa Daud adalah seorang yang "berkenan di hati Tuhan" (1 Samuel 13:14). Menurutmu, apa maksudnya? Pilih A, B, atau C:
 - A. Tuhan mengasihi Daud karena Daud tidak pernah berbuat dosa.
 - B. Walaupun Daud jauh dari sempurna, dia benar-benar mengasihi Tuhan dan ingin hidup bagi-Nya.
 - C. Daud adalah petarung hebat yang bisa mengalahkan musuh mana pun—sama seperti Tuhan bisa.
4. Jika Daud benar-benar mengasihi Tuhan, bagaimana mungkin dia melakukan dosa-dosa besar itu?

5. Menurutmu, apakah mungkin seorang Kristen sejati melakukan dosa besar saat ini? Jawablah dengan hati-hati, berikan alasanmu.

6. Daud adalah seorang pejuang perkasa yang bisa membunuh raksasa, singa, beruang, dan banyak tentara musuh. Tapi ada satu musuh di dalam dirinya yang



membuatnya jatuh. Mengapa menurutmu musuh di dalam itu bisa mengalahkan Daud?

7. Apakah menurutmu kita semua memiliki musuh di dalam diri kita? Baca Roma 7:18-19 sebelum menjawab. Jika jawabanmu ya, bagaimana kamu menggambarkan musuh dalam dirimu?
8. Apa yang seharusnya dilakukan Daud saat pertama kali melihat Batsyeba?
 - Baca ayat berikut untuk membantumu menjawab: Ayub 31:1; Yakobus 4:7-8.
9. Apa yang dilakukan Daud saat tahu Batsyeba hamil? Baca 2 Samuel 11:5-17 dan lingkari A, B, atau C:
 - A. Dia merasa sangat bersalah atas dosanya dan segera mengaku kepada Tuhan serta suami Batsyeba.
 - B. Dia menawarkan uang kepada suami Batsyeba agar tetap diam.
 - C. Dia mencoba menutupi dosanya dan malah melakukan dosa besar lainnya.
10. Menurutmu, apa yang seharusnya dilakukan Daud saat tahu Batsyeba hamil?
11. Apakah mungkin menyembunyikan dosa kita dari Tuhan?
 - Baca ayat berikut dan isi bagian yang kosong:

- a. Mazmur 139:12: “.. maka kegelapan pun tidak _____ bagi-Mu, dan malam menjadi terang seperti _____; kegelapan sama seperti _____.”
 - b. Yeremia 16:17: “Sebab Aku mengamati segala _____ mereka; semuanya itu tidak _____ dari pandangan-Ku, dan _____ mereka pun tidak terlindung di depan mata-Ku.”
 - c. Ibrani 4:13: “Dan tidak ada suatu makhluk pun yang _____ di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu _____ dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan _____.”
 - d. Mazmur 90:8: “Engkau menaruh _____ kami di hadapan-Mu, dan dosa kami yang _____ dalam cahaya _____.”
12. Menurutmu apakah pernyataan berikut adalah Benar atau Salah? Lingkari B atau S
Daud tidak mengetahui bahwa Allah mengetahui segala sesuatu tentang dia - B / S
13. Berikan alasan untuk jawabanmu di nomor 12
14. Kita tahu bahwa kita tidak menyembunyikan dosa kita dari Tuhan. Namun sering kali kita berbuat seolah-olah kita dapat. Menurutmu mengapa kita berbuat demikian?
15. Menurutmu, apa yang Allah rasakan tentang Daud setelah dia melakukan perzinahan dan pembunuhan? Lingkari jawaban terbaik dari pernyataan berikut:
- A. Allah tidak peduli dengan apa yang Daud lakukan karena dia selalu mengasihi semua orang tidak peduli apa pun yang mereka katakan atau lakukan
 - B. Allah tetap mengasihi Daud, walaupun Dia tidak senang akan dosa yang dia perbuat dan harus menghukumnya karena Dia adalah Allah yang adil dan kudus
 - C. Allah benar-benar kecewa pada Daud sehingga Dia mengesampingkan Daud dan melupakannya
16. Berikan alasanmu menjawab nomor 15 tersebut. Berikan satu atau dua ayat Alkitab yang mendukung jawabanmu.



17. Menurutmu, apakah Daud benar-benar menyesal akan dosanya? Ataukah dia menyesal karena ketahuan? Bacalah doa Daud di Mazmur 51 dan lingkari pernyataan yang benar dari pernyataan berikut.
- A. Daud benar-benar menyesal akan dosanya
 - B. Daud meminta Tuhan untuk mengampuninya karena ini adalah pelanggaran besar pertamanya.
 - C. Daud meminta Tuhan untuk mengampuninya karena Dia adalah Tuhan yang penuh kasih dan pengampun.
 - D. Daud berjanji kepada Tuhan bahwa jika Dia mengampuninya, dia tidak akan pernah berbuat dosa lagi.
 - E. Daud menyalahkan ibu dan ayahnya atas kegagalan dan dosanya.
 - F. Daud meminta Tuhan untuk menciptakan hati yang murni dalam dirinya.
18. Apa yang terjadi jika kita berusaha menutupi dosa kita gantinya mengakuinya
- a. Amsal 28:13a: Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan _____
 - b. Pengkhotbah 12:14: "Karena Allah akan membawa _____ perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang _____, entah itu baik, entah itu jahat.
 - c. Lukas 12:2: Tidak ada sesuatu pun yang tertutup yang tidak akan _____ dan tidak ada sesuatu pun yang _____ yang tidak akan _____
 - d. Mazmur 32:3-4 Selama aku _____, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku _____ sepanjang hari; sebab siang malam tangan-Mu _____ aku dengan berat, _____ menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas.
19. Apa yang terjadi jika kita menyadari dosa kita dan mengakuinya di hadapan Allah?
- a. Mazmur 32:5 _____ kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan _____ kepada Tuhan pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku.
 - b. 2 Sam 12:13 Lalu berkatalah Daud kepada Natan: "Aku sudah _____ kepada Tuhan." Dan Natan berkata kepada Daud: "Tuhan telah _____ dosamu itu: engkau tidak akan _____.
 - c. Amsal 28:13 Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa _____ dan _____ akan disayangi.
20. Apa yang Anda pribadi dapatkan dari kisah Daud?

PETA JALAN LURUS

PETUNJUK HARIAN DARI FIRMAN TUHAN

PETA JALAN NO 2. MUSUH DALAM DIRI KITA

Kebanyakan dari kita terpesona dengan kisah Daud dan Goliat. Tapi kita juga terkejut dengan kisah Daud dan Batsyeba. Dan kita juga merasa takut - Jika seorang seperti Daud bisa berpaling dari Tuhan demi kenikmatan cinta yang dicuri, dosa apa yang mungkin tersembunyi di hati kita sendiri? Jika Daud bisa mengambil nyawa seorang pria setelah mencuri istrinya — seberapa rendah kita bisa jatuh?

Daud tidak lagi muda ketika dia berdosa dengan Batsyeba. Dan dia tentu saja bukan seorang percaya baru. Dia telah mengenal dan mencintai Tuhan sejak dia masih kecil. Tapi meskipun dia tahu segalanya, dia berkata "TIDAK" pada apa yang benar dan "YA" pada apa yang salah, dan entah bagaimana dia berpikir dia bisa lolos dari semuanya!

Yang mungkin lebih mengganggu, bagaimanapun, adalah bahwa Daud bisa bernaafsu dan membunuh dan tampaknya tidak terlalu terganggu olehnya. Dia mungkin merasa buruk di dalam tentang apa yang telah dia lakukan, tetapi dia tidak pernah benar-benar bertobat. Selama setahun penuh dia hidup diam-diam dengan dosa perzinahan dan pembunuhan di tangannya tanpa pernah mengakuinya kepada Tuhan atau mencari pengampunan-Nya.

Ketika Daud akhirnya menghadapi apa yang telah dia lakukan, dia dengan rendah hati mengakuinya kepada Tuhan. Dan Tuhan dengan murah hati mengampuninya. Tapi meskipun Tuhan mengampuninya, Dia tidak menganggap dosa-dosa Daud dengan enteng. Dia tidak bisa begitu saja melupakan mereka dan bertindak seolah-olah mereka tidak penting. Dosa selalu membuat Tuhan tidak senang. Dan dosa selalu tidak menghormati-Nya — terutama ketika umat-Nya sendiri berdosa. Tuhan memang dengan murah hati mengampuni kita. Tapi kerusakan yang disebabkan oleh dosa seringkali jauh lebih besar daripada yang bisa kita ukur — atau bahkan bayangkan.

Meskipun demikian, dosa-dosa kita tidak harus membawa kita ke ujung jalan buntu. Mereka mungkin sebenarnya membantu membawa kita kepada Tuhan! Ketika kita berdosa, kita belajar betapa berdosanya hati kita sebenarnya. Kita melihat betapa lemahnya kita dalam menghadapi godaan- Dan kita menyadari betapa kita membutuhkan bantuan dan kekuatan Tuhan setiap saat dalam hidup kita.

Setiap kali dosa-dosa kita menyebabkan kita berseru kepada Tuhan untuk belas kasihan, Dia mendengar kita. Ketika kita dengan tulus percaya kepada Putra-Nya Yesus Kristus sebagai Juru selamat kita, Dia mengampuni kita. Ketika kita meminta-Nya untuk membersihkan kita dan membuat kita utuh, Dia mengubah kita! Dia adalah Tuhan yang seperti itu.

Dosa memang sangat mengerikan. Tapi kasih karunia Tuhan sungguh luar biasa. Jangan pernah lupakan keduanya!

HARI 1

- Bacalah: Amsal 6:23-36 ; Yak 1:13-15 dan Efesus 4:17-19
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 2

- Bacalah: 1 Tes 4:3-8; Kolose 3:5-6; 2 Tim 2:22
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 3

- Bacalah: Amsal 5:1-5; Amsal 6:27-29 & 32-33 dan Amsal 7:18-27
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 4

- Bacalah: Ayub 31:4 ; Amsal 15:3 ; Mzm 139:1-2
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 5

- Bacalah: Amsal 5:22-23 ; Efesus 5:3-6 dan Yer 32:18
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

HARI 6

- Bacalah: Amsal 28:13 ; Yoel 2:12-14 dan 1 Yoh 1:9
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?



HARI 7

- Bacalah: Mikha 7:18-19 ; Mazmur 32:1-7 dan Yesaya 55:6-7
- Apa yang diajarkan oleh bacaan ini?
- Bagaimana pengajaran ini membuat perbedaan dalam hidupmu?

Permohonan Doa

